

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah teknik audit berbantuan komputer, harapan kinerja, harapan usaha, dan *social influence* pada senior auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Timur pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Timur. Kantor akuntan publik di Jakarta Timur menjadi KAP terbanyak ketiga di DKI Jakarta, dengan total 53 kantor akuntan publik dari 278 kantor akuntan publik di DKI Jakarta berdasarkan indeks IAPI tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel III.1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta. Sementara, belum ada penelitian dengan variabel yang sama di wilayah Jakarta Timur.

Tabel III.1 Sebaran KAP di DKI Jakarta

No	Wilayah	Jumlah KAP
1	Jakarta Selatan	107
2	Jakarta Pusat	57
3	Jakarta Timur	53
4	Jakarta Barat	35
5	Jakarta Utara	26
Total		278

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Peneliti memilih senior auditor pada KAP di Jakarta Timur karena senior auditor merupakan pihak yang menentukan prosedur audit. Apabila pada saat proses audit auditor memerlukan TABK, maka senior auditor yang akan menentukan hal tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner yang akan mulai disebar secara *offline* kepada 10 KAP dan kepada 5 KAP pada

bulan September hingga November 2020. Pada penelitian ini, ruang lingkup yang diteliti mengenai pengaruh harapan kinerja, harapan usaha, dan *social influence* terhadap keinginan auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah dalam upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bergerak secara sistematis (Suryana, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Mulyadi (2013), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dan diuji kebenarannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berfokus kepada analisis data berupa angka-angka sebagai alat menganalisis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan auditor untuk mengadopsi teknik audit berbantuan komputer pada senior auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terletak di Jakarta Timur.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah senior auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur dan telah terdaftar dalam direktori IAPI 2020. Menurut Mulyadi (2002:33) menyatakan bahwa auditor senior memiliki tugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan

waktu audit sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, lalu mengarahkan dan melakukan pengecekan ulang terhadap pekerjaan auditor junior. Auditor senior pada umumnya telah memiliki pengalaman kerja 3-5 tahun.

Pemilihan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur menjadi populasi pada penelitian ini. Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan dari direktori IAPI 2020 menunjukkan bahwa jumlah Kantor Akuntan Publik yang berada di DKI Jakarta sebanyak 278 KAP dan untuk di wilayah Jakarta Timur terdapat 53 KAP.

Pada penelitian ini, peneliti menelpon satu persatu KAP di wilayah Jakarta Timur untuk memperoleh jumlah senior auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Timur pada bulan Juni lalu. Setelah peneliti menelepon maka peneliti mendapatkan jumlah populasi yang terjangkau sebagai berikut:

Tabel III.2 Populasi Terjangkau

No	Nama KAP	Jumlah Auditor Senior
1	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza (Pusat)	5
2	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza (Cabang)	1
3	KAP Afwan	3
4	KAP Adi Nuron	2
5	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan (Pusat)	3
6	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Pusat)	3
7	KAP Deddy Koe	3
8	KAP Erfan & Rakhmawan (Pusat)	5
9	KAP Gifar & Ambri	2
10	KAP Heru, Saleh, Marzuki & Rekan	10
11	KAP Ojak Lumban Gaol	2
12	KAP Rama Wendra (Cabang)	5
13	KAP Robert Ricker	2
14	KAP Shohibul, Kaslani, Komariant, & Santosa	3
15	KAP Yuwono	3
Total		52

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Peneliti mendapatkan 15 Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk membantu penelitian. Sementara, 17 KAP tidak dapat dihubungi dan 21 KAP belum bisa membantu penelitian kali ini. Kantor Akuntan Publik lainnya sedang tidak bisa membantu penelitian kali ini dikarenakan senior auditornya tengah berada di luar kota, *work from home*, dan sedang berada pada masa pandemi. Sehingga sedang tidak menerima penelitian yang peneliti ajukan.

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain:

1. Bekerja di KAP wilayah Jakarta Timur yang telah terdaftar di indeks IAPI tahun 2020.
2. Auditor memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun.

Pemilihan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan rumus Roscoe. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2017) mengatakan jika penelitian menggunakan analisis multivariate dalam hal ini adalah regresi berganda. Maka, jumlah anggota sampel berjumlah minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, terdapat 4 variabel maka jumlah sampel yang ditetapkan adalah minimal $4 \times 10 = 40$ sampel.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian kali ini akan melihat serta menganalisis harapan kinerja, harapan usaha, dan pengaruh sosial terhadap keinginan auditor untuk mengadopsi teknik audit berbantuan komputer pada senior auditor di kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Timur pada periode 2020.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Keinginan Mengadopsi Teknik Audit Berbantuan Komputer (Y).

a. Definisi Konseptual

Keinginan dalam memanfaatkan suatu sistem merupakan niat dari pengguna untuk menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa sistem tersebut dapat memberikan kemudahan bagi penggunaannya (Venkatesh et al., 2003). Pada penelitian ini, keinginan yang dimaksud adalah keinginan untuk mengadopsi teknik audit berbantuan komputer. Davis (1989) dalam Zainol et al. (2017) mengatakan bahwa penerimaan auditor terhadap TABK dipengaruhi oleh kendala yang dialami oleh perusahaan dan persepsi auditor. Meskipun perusahaan mampu dan memerlukan untuk menggunakan teknologi informasi, memungkinkan bagi auditor sebagai pengguna untuk tidak menggunakan atau memakai teknologi informasi tersebut (Mahande & Jasruddin, 2016).

b. Definisi Operasional

Penelitian yang telah dilakukan Venkatesh et al. (2003) menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur keinginan auditor mengadopsi Teknik Audit Berbantuan Komputer adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana
- 2) Niat
- 3) Rekomendasi

Tabel III.3 Operasional Variabel Keinginan Auditor Mengadopsi Teknik Audit Berbantuan Komputer

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
Keinginan Auditor Untuk Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer	1. Rencana	Pernyataan ke 31-32	Saya berencana menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer dimasa yang akan datang.	Venkatesh et al. (2003)
			Saya akan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer secepatnya	
	2. Niat	Pernyataan ke 33-35	Saya memprediksi akan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer dimasa depan	Al-Hiyari et al. (2019)
			Saya berniat menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer dalam proses audit saya.	
			Saya berniat mempersiapkan kertas kerja audit dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	Pedrosa et al. (2019)
	3. Rekomendasi	Pernyataan ke 36-40	Saya akan merekomendasikan Teknik Audit Berbantuan Komputer kepada orang	

			lain.	
			Saya dapat mengidentifikasi hubungan atau transaksi yang tidak biasa atau tidak terduga dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	
			Saya menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer dalam proses audit yang saya lakukan.	
			Saya dapat mengidentifikasi transaksi yang hilang dan duplikat dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	
			Saya dapat mengidentifikasi kemungkinan kecurangan dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah Harapan Kinerja (X1), Harapan Usaha (X2), dan *Social Influence* (X3).

a. Harapan Kinerja

1) Definisi Konseptual

Menurut (Handoko et al., 2018), harapan kinerja merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem dapat membantunya

untuk memperoleh kinerja yang baik di dalam pekerjaannya. Bedard et al. (2003) menemukan bahwa auditor yang memercayai dengan menggunakan TABK dapat menambah efisiensi dalam melakukan uji pengendalian dan uji substantif lebih tinggi keinginannya dalam mengadopsi TABK. Banker et al. (2002) dalam Handoko et al. (2018) menemukan bahwa menggunakan TABK di kantor akuntan publik besar dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan persiapan.

2) Definisi Operasional

Harapan kinerja dapat diukur dengan indikator yang telah dijelaskan oleh Dwivedi et al. (2011) dan Handoko et al. (2018), yaitu:

- a) Manfaat yang dirasakan
- b) Motivasi dari pihak eksternal
- c) Korelasi dengan pekerjaan
- d) Keuntungan
- e) Harapan untuk mendapatkan pencapaian

Tabel III.4 Operasional Variabel Harapan Kinerja

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
Harapan Kinerja	1. Manfaat yang dirasakan	Pernyataan 1-5	Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer membantu saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.	Mansour (2016)
			Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer menambah produktivitas saya.	
			Saya dapat memperoleh bukti tentang efektivitas control.	Pedrosa et al. (2019)
			Saya dapat melaksanakan prosedur analitis untuk	

			membantu penilaian auditor dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer	
			Saya dapat menemukan Teknik Audit Berbantuan Komputer berguna di tempat saya bekerja.	
	2. Motivasi dari pihak eksternal	Pernyataan 6	Jika saya menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer saya bisa memperoleh kenaikan (gaji maupun pangkat).	
	3. Korelasi dengan pekerjaan	Pernyataan 7-8	Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer meningkatkan kualitas hasil audit saya.	Mansour (2016)
			Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer membuat opini audit yang saya keluarkan lebih akurat.	
	4. Keuntungan	Pernyataan 9	Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer dapat mengurangi waktu yang saya habiskan untuk kegiatan yang tidak produktif.	Al-Hiyari et al. (2019)
	5. Harapan untuk mendapatkan pencapaian	Pernyataan 10	Kemampuan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer memungkinkan untuk meningkatkan karir.	Handayani (2007)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

b. Harapan Usaha

1) Definisi Konseptual

Harapan usaha merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan oleh setiap individu dengan menggunakan sistem atau alat untuk membantunya mengerjakan tugas (Venkatesh et al., 2003). Semakin tinggi kemudahan penggunaan TABK

diperkirakan akan meningkatkan keinginan auditor untuk mengadopsi teknik tersebut (Venkatesh et al., 2003). Aidi & Kent dalam Mansour (2016) menyatakan melalui perspektif audit bahwa, semakin sulit penggunaan TABK akan menurunkan minat auditor untuk menggunakan teknik tersebut.

2) Definisi Operasional

Mengacu kepada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Venkatesh et al. (2003), Dwivedi et al. (2011) dan Handoko et al. (2018), harapan usaha dapat diukur dengan tiga indikator yakni:

- a) Kemudahan yang dirasakan pengguna
- b) Kompleksitas
- c) Kemudahan penggunaan

Tabel III.5 Operasional Variabel Harapan Usaha

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
Harapan Usaha	1. Kemudahan yang dirasakan pengguna	Pernyataan 11-14	Saya dapat memahami dan mengerti dengan jelas mengenai Teknik Audit Berbantuan Komputer.	Mansour (2016)
			Saya dapat menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer tanpa perlu melalui pelatihan.	Venkatesh et al. (2003)
			Saya dapat mengurangi tenaga yang saya keluarkan dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	
			Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer dapat memenuhi kebutuhan saya dalam menyelesaikan tugas	Alvina Handayani (2014)

			tepat waktu.	
	2. Kompleksitas	Pernyataan 15-17	Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer memberikan banyak beban bagi mental saya.	Al-Hiyari et al. (2019)
			Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer menyita waktu saya dalam menyelesaikan pekerjaan.	Anugraheni (2013)
			Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer aktivitas pekerjaan saya menjadi mudah.	Handayani (2007)
	3. Kemudahan penggunaan	Pernyataan 18-20	Saya menemukan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer dapat dengan mudah digunakan.	Mansour (2016)
			Belajar menggunakan TABK mudah untuk saya.	
			Saya dapat dengan mudah menguasai Teknik Audit Berbantuan Komputer	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

c. *Social Influence*

1) Definisi Konseptual

Social influence merupakan tingkat sejauh mana seseorang mempertimbangkan bahwa penting bagi orang lain meyakinkan dirinya sendiri untuk menggunakan sistem baru. *Social influence* berlandaskan kepada perasaan

seseorang yang merasa bahwa orang lain harus menggunakan sistem tersebut (Mansour, 2016).

Pada lingkungan auditor, *social influence* dapat berasal dari tugas, rekan kerja maupun klien. Perubahan tugas yang menjadi semakin kompleks, klien yang menggunakan teknologi informasi pada saat melakukan pencatatan keuangan, maupun ulasan baik dari rekan kerja ketika mereka menggunakan teknik audit berbantuan komputer pada saat proses audit akan memberikan motivasi bagi individu untuk ikut menggunakan teknik audit berbantuan komputer (Mahzan & Lymer, 2014).

2) Definisi Operasional

Mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Handoko et al. (2018), Venkatesh et al. (2016), *social influence* dapat diukur dengan tiga indikator yakni:

- a) Norma subjektif
- b) Faktor sosial
- c) *Image*

Tabel III.6 Operasional Variabel *Social Influence*

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
<i>Social Influence</i>	Norma subjektif	Pernyataan 21-24	Teman saya merekomendasikan saya untuk menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	Mansour (2016)
			Orang yang memiliki peran penting bagi saya berfikir bahwa saya perlu menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	
			Rekan kerja saya memengaruhi saya untuk menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	Handayani (2007)

			Saya perlu mengetahui referensi orang lain yang telah menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	
	Faktor sosial	Pernyataan 25-28	Secara umum perusahaan saya telah mendukung penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	Mansour (2016)
			Senior di perusahaan saya sangat terbantu dengan adanya Teknik Audit Berbantuan Komputer.	
			Senior di perusahaan saya mempengaruhi saya untuk menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	Handayani (2007)
			Peran dan status sangat mempengaruhi saya dalam menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.	
	Image	Pernyataan 29 & 30	Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer di perusahaan saya lebih bergengsi dibanding dengan mereka yang tidak menggunakan	Al-Hiyari et al. (2019)
			Saya menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer supaya saya mendapatkan kesan yang baik di dalam perusahaan.	Moore & Benbasat (1991)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara *survey*. *Survey* dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang di dalamnya berisi beberapa pernyataan ataupun pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Responden dalam pengisian kuesioner merupakan senior auditor pada kantor akuntan publik yang berada di

wilayah Jakarta Timur periode 2020. Pada kuesioner pilihan jawaban dalam kuesioner diukur menggunakan skala *likert* dengan poin 1 sampai 5. Terdapat pernyataan bernilai negatif pada variabel harapan usaha yaitu pernyataan 5 dan 6. Ruang lingkup penelitian ini melalui tiga variabel yang memengaruhi keinginan auditor mengadopsi teknik audit berbantuan komputer yaitu harapan kinerja, harapan usaha, dan *social influence* yang diukur dengan indikator tertentu. Masing-masing melalui kuesioner yang akan diberikan.

Tabel III.7 Pilihan Jawaban Penelitian

No	Jenis Jawaban	Bobot Pernyataan bernilai positif	Bobot Pernyataan bernilai negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (ST)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

F. Teknik Analisis Data

Pengujian penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian, data yang akan diolah berupa data primer yang akan didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang di dalamnya berisi beberapa pernyataan ataupun pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang digeneralisasi. Dalam statistik deskriptif, pada saat peneliti menggunakan sampel penelitian, maka kesimpulan berlaku bagi sampel yang diteliti dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku bagi populasi penelitian (bersifat general). Mencari kuatnya hubungan antar variabel juga dapat dilakukan melalui statistik deskriptif dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat keabsahan suatu instrumen yang digunakan pada suatu penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu untuk mengungkapkan apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Dalam hal ini instrumen yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Uji validitas dalam upaya untuk menemukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel, peneliti menggunakan *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi ditetapkan 5%. Jika nilai *Correlated Item - Total Corelation*, yaitu r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai positif, maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Namun, jika r hitung memiliki nilai lebih kecil daripada r tabel maka butir pertanyaan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam kuesioner penelitian (Muhidin & Abdurahman, 2017).

Pada penelitian kali ini uji validitas dilakukan di kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di indeks IAPI tahun 2020.

b. Uji Reliabilitas

Muhidin & Abdurahman (2017) mengatakan bahwa Uji Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Pada penelitian ini, uji reliabilitas data digunakan pada kuesioner untuk menunjukkan bahwa kuesioner dapat dipercaya. Jika jawaban atas pernyataan konsisten, maka kuesioner dapat dikatakan *reliable*. Beliau juga menyatakan bahwa apabila nilai hitung *alpha* lebih besar dari nilai tabel maka pertanyaan dikatakan *reliable*.

Dalam uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Rumus ini mengatakan suatu variabel dapat dikatakan *reliable* apabila memberikan nilai $> 0,70$ (Ghozali, 2016). Uji reliabilitaspun juga dilakukan pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan dan telah terdaftar pada indeks IAPI tahun 2020.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari persyaratan uji analisis data atau uji asumsi klasik (Kusnadi & Mutoharoh, 2016). Ciri model regresi yang baik adalah data

yang tersebar secara normal ataupun mendekati normal. Data yang tersebar atau terdistribusi secara normal memiliki arti bahwa data tersebar secara merata dan dapat mewakili populasi. Untuk meyakinkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil $>0,05$ maka data tersebut menunjukkan telah terdistribusi dengan normal. Namun, jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil $<0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdistribusi dengan normal.

b. Multikolinearitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik akan memperlihatkan adanya hubungan korelasi yang tinggi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflated factor* (VIF). Pada saat menentukan adanya multikolinearitas memiliki batasan tolerir untuk menjadi acuan. Batasan tolerir dari nilai VIF adalah 10. Maka, jika nilai VIF <10 maka tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui mengenai adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi maka dilakukannya uji heteroskedastisitas. Jika nilai varians berubah maka disebut heteroskedastisitas, sementara jika nilai varians dari residual tidak berubah maka disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan

menggunakan metode grafik. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat sebaran residu *scatter plot*. Apabila residu tersebar dan tidak membentuk pola apapun maka tidak ada heteroskedastisitas. Kendati demikian, jika residu membentuk suatu pola maka terdapat heteroskedastisitas. Dalam upaya mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian kali ini menggunakan Uji *Glejser*. Bilamana probabilitas menunjukkan nilai di atas 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda mampu memproyeksikan hubungan atau keterkaitan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian terhadap hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + P_1 X_1 + P_2 X_2 + P_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

P = Koefisien regresi

X = Variabel independen

ε = *error*

Model penelitian regresi linear berganda yang peneliti gunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen dengan variabel dependen dirumuskan sebagai berikut:

$$KAMA = \alpha + P_1HK + P_2HU + P_3SI + \varepsilon$$

Keterangan:

KAMA = Keinginan Auditor Mengadopsi TABK

HK = Harapan Kinerja

HU = Harapan Usaha

SI = *Social Influence*

ε = *error*

α = Konstanta

P = Koefisien regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena seirama dengan penelitian ini karena terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen, juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang juga menggunakan analisis regresi berganda.

5. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis pada penelitian kali ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang peneliti lakukan terdiri dari tiga uji, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), dan uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (Uji Statistik F).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam upaya untuk mengukur persentase atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukanlah uji koefisien determinasi. Nilai R^2 memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1 nilai yang

dihasilkan. Maka, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

b. Uji Statistik T

Uji statistik t memiliki peran untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Perhitungan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan nilai signifikansi. Nilai signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi. Model regresi dikatakan layak apabila bisa digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Apabila nilai probabilitas uji f dibawah 5%, maka model regresi dianggap sudah layak. Akan tetapi, jika nilai probabilitas uji f diatas 5% maka model regresi dianggap tidak layak (Ghozali, 2016: 96).